

PERTEMUAN 2 DARI 3 ·

Rujukan yang Dipakai: O*NET, ESCO, dan Kerangka Resmi Indonesia

Pendampingan Teknis Skill Taxonomy untuk Penguatan Layanan Pengantar Kerja

Dr. Putri Riswani Halim, S.E., M.E.

Tiga hal yang sudah kita sepakati

1

Judul jabatan tidak cukup

Pencocokan lewat judul jabatan dan ijazah kehilangan informasi paling penting: apa yang sebenarnya bisa dikerjakan seseorang.

2

Istilah yang kita pakai

Okupasi terdiri dari tugas; tugas menuntut keterampilan. Keterampilan itulah satuan yang kita pakai bekerja.

3

Struktur taksonomi

Bertingkat, punya jenis, membedakan esensial dari opsional, dan mengenal sinonim serta tingkat penguasaan.

Dua jam kita hari ini

Pertemuan ini berdurasi 120 menit. Penelusuran portal dan penyandingan jabatan dikerjakan sebagai tugas mandiri setelah pertemuan.

1

Pembahasan tugas

Temuan dan kesulitan dari tugas mandiri Pertemuan 1.

2

Rujukan internasional

O*NET, ESCO, serta sekilas Lightcast dan SFIA.

3

Kerangka Indonesia

KBJI, KJN, dan SKKNI,

4

Tanya jawab

Termasuk membahas jabatan yang sulit dipadankan.

5

Pengarahan tugas

Penjelasan tugas penelusuran dan penyandingan.

1 Empat Rujukan Dunia

Semuanya gratis, terbuka, dan bisa dibuka dari peramban mana pun — termasuk dari ponsel di meja layanan.

Empat rujukan, empat logika berbeda

1

O*NET — Amerika Serikat

Disusun dari survei pemegang jabatan. Paling kaya contohnya dan paling ramah dibaca petugas.

2

ESCO — Uni Eropa

Disusun bersama pakar dan negara anggota. Terhubung ke ISCO-08, sehingga paling mudah dipadankan dengan KBJI kita.

3

Lightcast Open Skills

Ditarik dari ratusan juta iklan lowongan. Paling cepat menangkap keterampilan baru.

4

Singapore Skills Framework

Taksonomi sektoral dengan training information. Bisa dijadikan contoh pendekatan per sektor.

O*NET: kamus okupasi yang paling kaya

- Dikembangkan Departemen Tenaga Kerja Amerika Serikat, dibangun dari survei terhadap pemegang jabatan yang sesungguhnya — bukan dari asumsi penyusun.
- Isinya bukan hanya daftar keterampilan, melainkan gambaran menyeluruh sebuah pekerjaan: tugas hariannya, alat yang dipakai, pengetahuan yang dituntut, sampai kondisi kerjanya.
- Kekuatannya bagi kita: bahasanya operasional dan contohnya konkret. Ketika petugas bingung apa sebenarnya isi sebuah jabatan, O*NET memberi gambaran cepat.
- Keterbatasannya: berbasis pasar kerja Amerika Serikat, sehingga sebagian jabatan dan alatnya tidak sama dengan di Indonesia. Pakai sebagai bahan berpikir, bukan sebagai standar yang disalin.

Cara membukanya

onetonline.org

Ketik nama jabatan dalam bahasa Inggris pada kotak pencarian, lalu buka bagian Tasks dan Skills.

Gratis, tanpa perlu mendaftar.

Enam ranah dalam Content Model

Setiap okupasi di O*NET dijelaskan melalui enam ranah. Untuk keperluan layanan, ranah kedua dan keempat yang paling sering kita pakai.

1

Worker Characteristics

Sifat dan bakat yang memengaruhi kinerja: kemampuan dasar, minat kerja, gaya kerja.

2

Worker Requirements

Keterampilan dan pengetahuan yang dituntut. Inilah ranah yang paling sering kita pakai.

3

Experience Requirements

Pengalaman, pelatihan, sertifikasi, dan lisensi yang diperlukan.

4

Occupational Requirements

Apa yang sehari-hari dikerjakan: aktivitas kerja dan konteks pekerjaannya.

5

Workforce Characteristics

Gambaran pasar: upah dan prospek permintaan tenaga kerja.

6

Occupation-Specific Information

Hal khas jabatan itu: judul, uraian, tugas rinci, serta alat dan teknologi.

Apa yang terlihat ketika kita membuka satu okupasi

Contoh: menelusuri jabatan setara “Admin Gudang” di O*NET. Inilah yang akan Bapak/Ibu lihat di layar.

Tasks

Daftar tugas harian yang nyata — mencatat penerimaan barang, memeriksa kesesuaian dokumen, menyusun laporan persediaan

Skills

Keterampilan yang dituntut, sudah diberi nama baku dan diberi bobot kepentingannya

Technology Skills

Aplikasi dan perangkat yang biasa dipakai pada jabatan itu — berguna untuk menyusun pertanyaan kepada perusahaan

Related Occupations

Jabatan lain yang berdekatan. Inilah bagian yang paling berguna untuk menawarkan jalur alih profesi

ESCO: rujukan yang paling cocok untuk kita

- ESCO adalah klasifikasi keterampilan, kompetensi, kualifikasi, dan okupasi milik Uni Eropa. Versi terbarunya, 1.2.1, memuat 3.039 okupasi dan 13.939 keterampilan.
- Tersedia dalam 28 bahasa, sehingga satu keterampilan yang sama dapat dibaca dalam beberapa bahasa sekaligus. Ini memudahkan ketika lowongan kita bercampur istilah Indonesia dan Inggris.
- Yang paling penting bagi kita: ESCO tersambung ke ISCO-08, klasifikasi jabatan internasional yang juga menjadi dasar KBJI 2014. Artinya jabatan Indonesia dapat dipadankan ke ESCO melalui KBJI.
- ESCO juga menyediakan antarmuka pemrograman (API), sehingga di kemudian hari datanya dapat ditarik otomatis ke dalam sistem KarirHub tanpa penyalinan manual.

Cara membukanya

esco.ec.europa.eu

Masuk ke menu Occupations atau Skills, lalu telusuri jabatan yang dicari.

Setiap okupasi menampilkan keterampilan esensial dan opsional secara terpisah — persis yang kita bahas di Pertemuan 1.

Tiga pilar ESCO

1

Okupasi

Daftar jabatan beserta uraiannya, tersusun mengikuti struktur ISCO-08. Inilah pintu masuk dari KBJI kita.

2

Keterampilan & kompetensi

Kamus keterampilan, dengan penandaan mana yang esensial dan mana yang opsional untuk tiap okupasi.

3

Kualifikasi

Ijazah dan sertifikat yang diakui, dihubungkan dengan keterampilan yang dibuktikannya.

Tiga cara memakainya saat melayani

Ketiga cara ini bisa dipakai langsung, bahkan sebelum ada sistem apa pun yang mendukung.

1

Mencari isi sebuah jabatan

Ketika lowongan hanya menulis judul jabatan tanpa uraian, telusuri jabatan itu untuk mengetahui keterampilan apa yang biasanya dituntut.

2

Mencari jabatan berdekatan

Telusuri jabatan lain yang keterampilannya beririsan. Inilah dasar untuk menawarkan jalur alih profesi kepada pencari kerja.

3

Menjelaskan kesenjangan

Tunjukkan kepada pencari kerja keterampilan mana yang sudah ia miliki dan mana yang belum, memakai nama keterampilan yang baku.

Tiga kesalahan saat memakai rujukan asing

Rujukan internasional sangat membantu, tetapi hanya bila dipakai sebagai bahan berpikir — bukan sebagai daftar yang disalin.

Yang keliru

- Menyalin seluruh daftar keterampilan ESCO ke dalam profil pencaker tanpa menanyakannya lebih dulu
- Menganggap alat dan aplikasi yang tercantum pasti sama dengan yang dipakai di Indonesia
- Menyimpulkan bahwa keterampilan yang tidak tercantum berarti tidak penting
- Memakai istilah asing apa adanya dalam profil, sehingga pencaker sendiri tidak memahaminya

Yang seharusnya

- Pakai daftarnya sebagai bahan pertanyaan: “apakah Bapak/Ibu juga mengerjakan ini?”
- Sesuaikan alat dan aplikasi dengan yang benar-benar dipakai perusahaan setempat
- Tambahkan keterampilan lokal yang tidak tercantum, dan catat untuk dilaporkan
- Tuliskan dalam bahasa Indonesia yang dipahami pencaker, dengan istilah asingnya sebagai keterangan

Lightcast dan Singapore Skills

Keduanya tidak akan kita pakai sehari-hari, tetapi berguna untuk dikenali agar Bapak/Ibu tahu ke mana melihat bila menemui keterampilan yang benar-benar baru.

Lightcast Open Skills

- Lebih dari 34.000 keterampilan, ditarik dari ratusan juta iklan lowongan
- Paling cepat menangkap keterampilan baru yang belum masuk standar mana pun
- Gratis, tetapi perlu mendaftar lebih dulu
- Perlu kehati-hatian: datanya condong ke pekerjaan formal, perkotaan, dan berpendidikan tinggi

Singapore Skills Framework

- Singapore Skills Framework menyusun per sektor, dengan konteks Asia yang lebih dekat dengan kita
- Berguna sebagai gambaran bila Indonesia kelak bergerak sektor demi sektor

Perbandingan empat rujukan

O*NET

Kekuatan: contoh paling konkret dan operasional · Keterbatasan: konteks Amerika Serikat · Pakai untuk: memahami isi sebuah jabatan

ESCO

Kekuatan: terhubung ISCO-08 dan KBJI, multibahasa, ber-API · Keterbatasan: konteks Eropa · Pakai untuk: rujukan utama kita sehari-hari

Lightcast

Kekuatan: menangkap keterampilan baru dari pasar · Keterbatasan: bias ke pekerjaan formal dan digital · Pakai untuk: memeriksa istilah baru

Singapore Skills Framework

Kekuatan: contoh taksonomi sektoral yang rapi · Keterbatasan: hanya bidang TIK · Pakai untuk: gambaran pendekatan per sektor

2 **Kerangka Resmi Indonesia**

Kita tidak mulai dari nol. Empat kerangka berikut sudah ada, dan sebagian sudah dipakai sehari-hari tanpa disadari.



Empat kerangka Indonesia

1

KBJI 2014

Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia. Daftar resmi jabatan, disusun mengikuti ISCO-08.

2

KJN

Kamus Jabatan Nasional. Uraian rinci tugas dan tanggung jawab tiap jabatan, pelengkap KBJI 2014.

3

SKKNI

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia. Berisi unit kompetensi yang sudah disepakati bersama industri.

4

KKNI

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Menetapkan sembilan jenjang, menyetarakan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja.

KBJI adalah pintu masuk kita ke rujukan dunia

Inilah alur yang membuat rujukan internasional dapat dipakai untuk jabatan Indonesia.

Langkah 1

Ambil jabatan yang tertulis di lowongan, misalnya “Admin Gudang”

Langkah 2

Cari padanannya di KBJI 2014 dan catat kodenya

Langkah 3

Karena KBJI disusun mengikuti ISCO-08, kode itu dapat dipadankan ke okupasi ESCO yang setara

Langkah 4

Buka daftar keterampilan esensial dan opsional pada okupasi ESCO tersebut sebagai bahan rujukan

Langkah 5

Sesuaikan dengan konteks lokal dan periksa silang dengan SKKNI bila unitnya tersedia

SKKNI: keterampilan yang sudah tervalidasi industri

- SKKNI berisi unit-unit kompetensi yang disusun bersama asosiasi industri dan sudah ditetapkan resmi. Nilainya besar: isinya sudah diakui dunia usaha, bukan sekadar pendapat penyusun.
- Bagi kita, setiap unit kompetensi dapat dibaca sebagai kumpulan keterampilan yang tervalidasi. Ini rujukan paling kuat ketika kita perlu memastikan sebuah keterampilan memang diakui.
- Keterbatasannya, SKKNI belum tersedia untuk semua sektor dan tidak selalu diperbarui secepat perubahan pasar kerja. Beberapa jabatan baru belum punya standarnya sama sekali.
- Cara memakainya secara praktis: pakai ESCO untuk mendapatkan gambaran cepat, lalu periksa silang dengan SKKNI bila unitnya tersedia untuk sektor tersebut.

Aturan praktis

Bila SKKNI tersedia untuk sektor itu, SKKNI yang menang.

Bila belum tersedia, pakai ESCO atau O*NET sebagai rujukan sementara, dan catat bahwa jabatan tersebut belum berstandar.

Apa yang belum tersedia — dan cara menyiasatinya

1

Jabatan baru belum berstandar

Jabatan di ekonomi digital dan sektor hilirisasi sering belum punya SKKNI. Siasatnya: pakai ESCO sebagai rujukan sementara dan catat kebutuhannya untuk dilaporkan.

2

Lapisan keterampilan belum rinci

Kerangka kita kuat di tingkat jabatan dan jenjang, tetapi belum rinci di tingkat keterampilan. Siasatnya: turunkan sendiri dari uraian tugas, dengan cara yang akan dilatih di Pertemuan 3.

3

Istilah lokal belum tertampung

Banyak istilah daerah dan istilah industri yang belum masuk daftar mana pun. Siasatnya: catat dan laporkan agar menjadi bahan pemutakhiran nasional.

Menelusuri portal dan menyandingkan jabatan

Langkah

1. Pilih satu jabatan yang paling sering Bapak/Ibu tangani di wilayah kerja masing-masing.
2. Telusuri jabatan itu di [O*NET OnLine](#) dan di [portal ESCO](#). Catat keterampilan esensial dan opsionalnya, lalu bandingkan hasil kedua portal tersebut.
3. Di [ESCO](#), cari tiga jabatan lain yang keterampilannya berdekatan. Catat ketiganya sebagai calon jalur alih profesi.
4. Ambil lima jabatan yang paling sering muncul di KarirHub wilayah masing-masing, lalu sandingkan dengan KBJI, SKKNI (bila ada), dan ESCO memakai alur lima langkah yang dibahas hari ini.
5. Catat jabatan mana yang sulit dipadankan dan apa penyebabnya, untuk dibahas di awal Pertemuan 3.

A close-up photograph of two hands shaking in a firm grip. The hand on the left is darker-skinned and wears a blue shirt cuff. The hand on the right is lighter-skinned and wears a light-colored shirt cuff. The background is blurred, showing an indoor setting with some furniture. The text "Terima Kasih" is overlaid on the left side of the image.

Terima Kasih